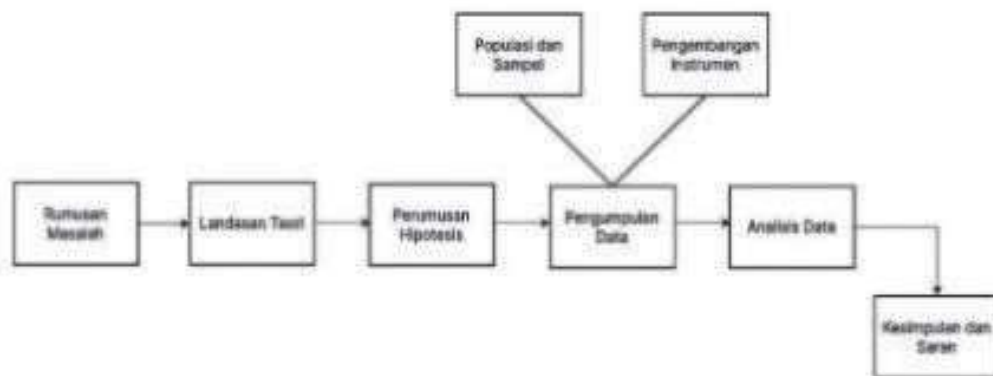


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik, dengan memakai instrumen data sekunder berupa *financial reports* pada perusahaan *manufactured* subsektor barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pengamatan dilaksanakan guna mendapatkan hasil hubungan 2 variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Desain penelitian pengamatan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1 diatas dapat dilihat alur penelitian ini yang dimulai dari peneliti merumuskan masalah yang dilanjutkan dengan memberikan landasan teori, setelah dilengkapi maka selanjutnya ialah perumusan hipotesis. Selanjutnya mempersiapkan pengumpulan data yang terbagi dua yakni pengumpulan populasi

dan sampel, yang kedua pengembangan instrument. Setelah itu akan dianalisis data pada penelitian. Setelah selesai maka akan diberikan simpulan dan saran.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent

A. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan.

B. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh mereka yang memiliki suara dalam pengambilan keputusan (seperti dewan direksi atau komisi).

C. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan investasi oleh entitas di luar korporasi untuk mengakuisisi saham dalam bisnis. Salah satu mekanisme monitoring yang diandalkan untuk memonitor dan mendesak manajemen untuk lebih fokus pada peningkatan profitabilitas perusahaan adalah adanya investor institusional.

2. Variabel dependent

Variabel dependent merupakan variabel yang bisa dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya.

3. Variabel moderasi

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pengawasan terhadap direksi atau manajemen perusahaan. Pengukuran komite audit dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit (Machdar & Nurdiniah, 2017:177).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik sampelnya. Adapun populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan	IPO
1	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2010
3	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1990
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	1991
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1994
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1990
7	GGRM	PT. Gudang Graam Tbk	1990
8	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	2021
9	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomulyo Tbk	2013
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1981
12	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1990
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1996

14	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	2020
15	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	2017
16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2010
17	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk	2020
18	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	2001
19	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	1994
20	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	2018
21	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	1994
22	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk	2020
23	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	1984
24	INAF	PT. Indofarma Tbk	2001
25	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	1994
26	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	2019
27	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk	2017
28	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2004
29	MERK	PT. Merck Tbk	1981
30	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2015
31	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	2019
32	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk	2022
33	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	2017
34	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	2012
35	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	2021
36	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	1993
37	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1993
38	CEKA	PT. Wilmar Cahata Indonesia Tbk	1996
39	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	2017
40	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1995
41	HRTA	PT. Haradinata Abadi Tbk	2017
42	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	2017
43	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	2021
44	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk	2022
45	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	1993
46	PEHA	PT. Phapros Tbk	2018
47	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	1997
48	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	2001
49	EURO	PT. Estee Gold Feet Tbk	2022
50	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk	2022
51	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	1995
52	BIKE	PT. Sepeda Bersama Indonesia Tbk	2022

53	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk	2022
54	FTIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk	2019
55	MGLV	PT. Panca Anugrah Wisesa Tbk	2021
56	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	2019
57	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	2014
58	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	2021
59	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2012
60	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	2017
61	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	2011
62	ENZO	PT. Moreno Abadi Perkasa Tbk	2020
63	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	1994
64	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	1994
65	NANO	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk	2022
66	TOYS	PT. Sunindo Adipersada Tbk	2020
67	CBMF	PT. Cahaya Bintang Medan Tbk	2020
68	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	2021
69	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	2019
70	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	1993
71	AMMS	PT. Agung Menjangan Mas Tbk	2022
72	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	2020
73	OLIV	PT. Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk	2022
74	SOFA	PT. Boston Furniture Industries Tbk	2020

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019:81) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Keabsahan sampel terletak pada sifat-sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak bukan pada besar atau banyaknya. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, sampel yang digunakan berjumlah 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel

dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang baru mendaftarkan perusahaannya pada tahun 2018-2022.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2018-2022.

Tabel 3.1 Daftar Sampel

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan	IPO
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	1994
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2017
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1996
4	CLEO	PT Suriguna Primatirta Tbk	2017
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	1984
6	DVLA	PT Darya Variao Laboratoria Tbk	1994
7	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	1990
8	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampocerna Tbk	1990
9	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2017
10	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	2017
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2010
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1994
13	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2001
14	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	2015
15	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	1991
16	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	1981
17	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1981
18	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	1990
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	2001
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	2010

21	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	1990
22	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2017
23	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	1993
24	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1993
25	STTP	PT Siantar Top Tbk	1996
26	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1994
27	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1990
28	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	1982
29	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	2012
30	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2017

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Perwujudan angka-angka sebagai alat untuk analisis disebut dengan kuantitatif dimana instrumen data kuantitatif yang digunakan pada jenis pengamatan ini. Data disusun berdasarkan laporan keuangan 5 tahun terakhir dari perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu yang diperoleh dari hasil publikasi pihak-pihak yang telah melakukan pengumpulan data sebelumnya atau suatu instansi terkait. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di www.idx.co.id untuk seluruh perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Observasi tidak langsung

Dilakukan dengan membuka website dari objek yang teliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian. Situs yang digunakan adalah website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Penelitian kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai kaitan terhadap tiap variabel yang terdapat didalam literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi berikut harus dipenuhi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaliknya digunakan sebelum data

diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kolmogorov-smirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji Kolmogorov-smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas maka terdapat problem multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dalam model regresi berganda, dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil analisis regresi. Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Apabila $VIF > 10$ maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas yang serius.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada

suatu model dapat diuji dengan uji glejser. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya pengujian yakni menjelaskan apakah ada hubungan antar kesalahan pengganggu waktu *period* t dibandingkan kesalahan saat *period* sebelum t ($t-1$). Uji *Durbin Watsons (DW)* yakni metode guna memprediksi autokorelasi pada pengamatan ini.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019:192) analisis regresi linier berganda digunakan peneliti untuk memprediksi bagaimana individu dalam variabel dependent akan terjadi bila individu dalam variabel independent ditetapkan. Rumus persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2019:192) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = variabel terikat yaitu integritas laporan keuangan

a = konstanta dari persamaan regresi berganda

b_1 = koefisien regresi ukuran perusahaan

X_1 = variabel ukuran perusahaan

b_2 = koefisien regresi kepemilikan manajerial

X_2 = variabel kepemilikan manajerial

b_3 = koefisien regresi kepemilikan institusional

X_3 = variabel kepemilikan institusional

e = error

3.6.3 Uji t (T-Test)

Uji t ini dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Dengan ketentuan :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- c) $H_a : t_{hitung} > t_{tabel}$
- d) $H_o : t_{tabel} > t_{hitung}$

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terkait. Koefisien determinasi mempunyai *range* antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas di anggap kuat dan apabila (R^2) mendekati nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah.

3.6.5 Uji Interaksi

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen). *Moderated Regression Analysis* (MRA) berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi (Ghozali,

2013:229). Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1 * X_4 + b_6X_2 * X_4 + b_7X_3 * X_4 + e \quad \text{Rumus 3.2 MRA}$$

Keterangan:

Y = variabel terikat yaitu integritas laporan keuangan

a = konstanta dari persamaan regresi berganda

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = koefisien garis regresi

X_1 = variabel ukuran perusahaan

X_2 = variabel kepemilikan manajerial

X_3 = variabel kepemilikan institusional

X_4 = variabel komite audit

e = error

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 melalui website www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah *annual report* atau laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		APRIL	MEI	JUNI	JULI
1.	Pengajuan dan penginputan judul	■			
2.	Penyelesaian Proposal Penelitian dan Revisi		■		
3.	Penentuan populasi dan penentuan sampel penelitian			■	
4.	Pengumpulan serta olah data			■	
5.	Proses Penyelesaian Skripsi				■
6.	Penyerahan Skripsi				■
7.	Unggah Jurnal Studi				■

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023